

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Ca. Mammæ* atau kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Jumlah kasus kanker payudara di dunia menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks, disamping itu kanker payudara menjadi salah satu pembunuh utama wanita di dunia dan adanya kecenderungan peningkatan kasus baik di dunia maupun di Indonesia (Carpenito, 2012).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki tujuan dalam menjamin kesehatan bagi setiap wanita, hal ini tercantum dalam Goal ke tiga point ke 7 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Pada tahun 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Ermalena, 2017).

Berbagai penyakit yang dapat menyerang khususnya kaum perempuan usia reproduktif yang dapat meningkatkan angka morbiditas salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Kasus kanker payudara di Indonesia

menyerang wanita yang berusia 20-29 tahun dan yang tertua adalah 80-89 tahun dan terbanyak pada usia 40-49 tahun (Kemenkes RI, 2015).

Prevalensi dan estimasi kasus kanker payudara di Jawa Barat pada tahun 2013 menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terbanyak menyerang pada wanita usia reproduktif, estimasi penderita kanker payudara di Jawa Barat mencapai 6.701 kasus dimana kasus tertinggi adalah yaitu usia 20-35 tahun (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2013).

Jumlah kasus kanker payudara di Kabupaten Tasikmalaya selama tahun 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.294 kasus dari 265.654 orang wanita usia 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya 2017).

Kanker payudara merupakan kanker yang kedua setelah kanker serviks yang menyerang perempuan. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Christanto, 2014).

Kanker payudara masih menjadi masalah perempuan karena diidentikkan dengan keganasan berakibat pada kematian. Ada beberapa faktor resiko terjadinya kanker payudara diantaranya bertambahnya usia, riwayat keluarga pengidap kanker payudara, radiasi dosis tinggi pada dada, merokok, berat badan berlebihan, pecandu berat alkohol (Christanto, 2014).

Anggorowati (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor risiko kanker payudara adalah riwayat keluarga (15,79%), menarche dini

(8,77%), nullipara (7,02%) dan pemakaian pil yang mengandung estrogen jangka panjang (42,11%). Selain itu, juga terdapat faktor risiko lain yang diduga berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara yaitu menopause terlambat, riwayat pemberian ASI, dan obesitas.

Penelitian lain yang dilakukan Desiyani (2009) menemukan kejadian kanker payudara banyak terjadi pada wanita menopause. Faktor usia sebagai faktor risiko kejadian kanker payudara diperkuat dengan data bahwa 78% kanker payudara terjadi pada pasien yang berusia lebih dari 50 tahun dan hanya 6% pada pasien yang kurang dari 40 tahun. Rata-rata usia pada saat ditemukannya kanker adalah 64 tahun, tetapi wanita yang menopause setelah usia 55 tahun mempunyai dua kali risiko timbulnya kanker payudara dibandingkan wanita yang menopausenya mulai sebelum usia 45 tahun.

Rianti (2012) dalam penelitiannya menemukan ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara, ada hubungan riwayat tumor jinak dengan kejadian kanker payudara. Ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara. Ada hubungan umur menstruasi pertama dengan kejadian kanker payudara. Ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa banyak faktor risiko kejadian kanker payudara diantaranya adalah umur, riwayat keluarga, usia menarche, paritas, pemakaian kontrasepsi, riwayat pemberian ASI, obesitas. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti

faktor lainnya seperti pengetahuan, usia menarche, riwayat pemberian ASI dan pemakaian kontrasepsi pil selama 10 tahun.

Beberapa alasan yang dikemukakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku, dengan memiliki pengetahuan tentang definisi, tanda gejala, penyebab dan pencegahan maka wanita akan berupaya untuk memiliki perilaku hidup sehat seperti dengan pola makan yang baik. Usia menarche merupakan keadaan dimana organ reproduksi wanita telah matang, usia menarche berkaitan erat dengan kondisi hormon wanita tersebut. Variabel lain yang diteliti adalah riwayat pemberian ASI, pemberian ASI diketahui melindungi wanita dari perkembangan kanker payudara dengan meningkatkan diferensiasi, memberhentikan sementara kembalinya siklus menstruasi setelah kehamilan dan/atau merubah lingkungan hormonal pada payudara. Pemakaian kontrasepsi pil, dimana kontrasepsi tersebut mengandung hormonal, adanya perubahan hormon tersebut dapat mengakibatkan kanker payudara.

Kasus kanker payudara di Puskesmas Sukaresik cukup tinggi, dari studi awal terhadap rekam medis penulis memperoleh data mengenai jumlah kasus dengan kanker payudara di Puskesmas Sukaresik dari tahun 2015 mencapai 42 kasus, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 51 kasus dan meningkat pada tahun 2017 mencapai 66 kasus. Kasus kanker payudara di Sukaresik lebih tinggi bila dibandingkan dengan Puskesmas lainnya seperti Puskesmas Jamanis yaitu sebanyak 61 kasus, Puskesmas Ciawi sebanyak 35 kasus, Puskesmas Rajapolah 55 kasus,

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kepada 10 orang wanita usia subur secara acak di wilayah kerja Puskesmas Sukaresik didapatkan informasi bahwa sebanyak 8 orang tidak mengetahui tanda dan gejala dari kanker payudara, sebanyak 4 orang usia menarche 11 tahun, sebanyak 3 orang tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan semua ibu mengatakan tidak memiliki riwayat kanker di keluarga, dan 2 orang menggunakan kontrasepsi pil.

Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi sebanyak 2 orang menderita kanker payudara stadium II dan sedang dilakukan pengobatan kemoterapi ke rumah sakit Kabupaten Tasikmalaya. Sebanyak 1 orang merasakan adanya benjolan dalam ketiak yang terasa panas dan nyeri, kemudian wanita tersebut telah memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

*Ca. Mammæ* atau kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena mortalitas dan morbiditasnya yang tinggi. Kasus *ca mamme* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, beberapa faktor penyebab *ca mammae* tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang tanda gejala, usia menarche terlalu muda dan pemakaian kontrasepsi yang terlalu lama. Apabila tidak ditangani secara efektif, *ca mammae* berdampak pada metastase jaringan sekitarnya yang melalui kelenjar limfe dan pembuluh darah. Penelitian terkait dengan hal tersebut masih jarang dilakukan, padahal sangat penting, dengan demikian rumusan masalah

penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018?.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan, usia menarche, riwayat pemberian ASI dan lamanya pemakaian kontrasepsi pil dan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.
- b. Diketuainya hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.
- c. Diketuainya hubungan usia menarche dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.
- d. Diketuainya hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.

- e. Diketuainya hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman peneliti dan untuk media belajar dilapangan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada wanita dengan kanker payudara dengan memperhatikan aspek bio-psiko-sosial. Selain itu dapat memberikan melalui pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini adanya kelainan pada kanker payudara.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan atau Fakultas lainnya sebagai *evidence* untuk melakukan promosi kesehatan mengenai kanker payudara.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara dengan menggunakan variabel dan metode yang lebih luas.

